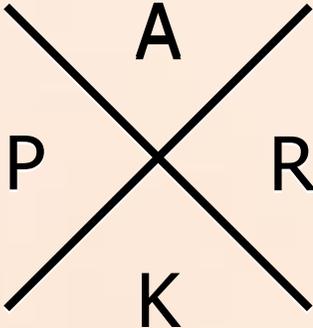




**AUTISTIC
SPECTRUM
DISORDER**



Pengertian

- Gangguan perkembangan pada otak yang menyebabkan kesulitan/hambatan perkembangan terutama dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, serta merespon lingkungan secara tepat

- Istilah Autisme identik dengan Gangguan Pervasive (*Pervasive Developmental Disorder / PDD*)
- Dalam DSM-IV (APA, 1994) dan ICD-10 (WHO, 1992) dan PPDGJ-III (Dep. Kes. RI 1993 & 1995) yang termasuk dalam kelompok Gangguan Perkembangan Pervasive ini adalah :
 - ✓ *Autistic Disorder*
 - ✓ *Rett's Disorder* (Sindrom Ret)
 - ✓ *Childhood Disintegrative Disorder*
 - ✓ *Asperger's Disorder*
 - ✓ *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified* (PDDNOS)

AUTISTIC SPECTRUM DISORDER



Autistic Disorder

- Gangguan yang sangat kompleks
- Terjadi pada masa kanak-kanak **sebelum usia 3 tahun**
- Ditandai adanya **3 gejala utama** yaitu kualitas yang kurang pada :
 - ✓ Interaksi sosial dan emosional
 - ✓ Komunikasi timbal balik
 - ✓ Adanya gerakan-gerakan berulang tanpa tujuan (stereotype)
- Banyak terjadi pada anak laki-laki
- **Karner (1943)** orang pertama yang menegakkan diagnosis Autistic Disorder dalam penelitiannya pada 11 anak autistik

Rett's Disorder (Sindrom Ret)

- Perkembangan **tampak normal pada usia 5-30 bulan**
- **Berhentinya perkembangan psikomotor** sampai usia **6-18 bulan** yang **diikuti kemunduran fungsi mental**
- Munculnya ciri-ciri autistik seperti gangguan pada ketrampilan sosial & bahasa serta gerakan tangan yang diulang-ulang seperti memeras, bertepuk tangan, memasukkan tangan ke mulut
- Terjadi pada **anak perempuan**
- **Andreas Rett** (dokter syaraf anak dari Austria, 1966), orang pertama yang menemukan sindrom ini

Childhood Disintegrative Disorder



https://autism.lovetoknow.com/Childhood_Disintegrative_Disorder

- ⊗ Berkembang normal di semua bidang sampai usia 2 – 10 tahun
- ⊗ Selanjutnya mengalami kemunduran yang berat pada :
 - Komunikasi verbal
 - Sosial
 - Kognitif
- ⊗ Biasanya meninggalkan kelainan yang menetap

Asperger's Disorder

- Kesulitan dalam menjalin relasi sosial yang bersifat timbal balik (resiprokal)
- Perilaku dan minat terbatas sebagaimana gangguan perkembangan pervasive lainnya
- Ketidakluwesan motorik (sering tampak canggung)
- Tidak dijumpai adanya keterlambatan yang signifikan pada ;
 - ✓ kemampuan berbicara atau berbahasa reseptif
 - ✓ Kemampuan kognitif (pada umumnya memiliki skor IQ > 70)
 - ✓ Keterampilan menolong diri sendiri atau keingintahuan terhadap lingkungan sekitar
- Hans Asperger berasal dari Austria, 1944), orang pertama yang menggambarkan gangguan ini, dari 4 pasiennya

Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified (PDDNOS)

- Digunakan untuk gangguan perkembangan pervasif yang secara spesifik tidak termasuk dalam kategori gangguan pervasif di atas

Karakteristik perilaku Autistik menurut **Karner** :

- ❑ Adanya hambatan atau gangguan yang menyeluruh pada **kemampuan sosialisasi**:
 - ✓ Lebih menyukai benda dari pada orang
 - ✓ Menolak kontak dengan orang lain
 - ✓ Tidak ada kontak mata
 - ✓ Kalaupun bisa bicara, tidak bersifat timbal balik
 - ✓ Anak autistik berat bahkan menunjukkan beberapa gejala berikut :
 - Menolak dan menangis jika dipeluk
 - Kalaupun tidak menolak kontak sosial, tidak ada inisiatif untuk memulai menjalin hubungan
 - Lebih menyukai bermain sendiri daripada bersama teman sebaya

Karakteristik ...

- Hambatan pada **kemampuan komunikasi baik reseptif maupun ekspresif**, ditandai :
 - ✓ Adanya elektif mutism
 - ✓ Ekolalia
 - ✓ Perseverasi
 - ✓ Literalness dan dysprosody
 - ✓ Pada sebagian kasus yang berat, mengalami hambatan komunikasi verbal maupun non verbal
 - ✓ Kalaupun bersama orang lain, tidak ada inisiatif memulai komunikasi

Karakteristik ...

- ❑ Adanya **perilaku ritualistik yang berulang:**
 - ✓ Dalam bermain, imajinasi mereka tidak berkembang
 - ✓ Mengembangkan kelekatan pada objek-objek tertentu secara berlebihan
 - ✓ Terobsesi dengan angka atau tanggal
 - ✓ Gelisah atau tantrum jika menghadapi perubahan tata letak perabot rumah maupun rute perjalanan yang biasa dilalui

Karakteristik ...

- Self-stimulation, yaitu perilaku-perilaku stereotype, misalnya:
 - ✓ Menggoyang-goyangkan badan
 - ✓ Mengepakkan tangan
 - ✓ Melompat-lompat
 - ✓ Menatap sinar berlama-lama
- Self-stimulation yang ekstrim dan negatif, seperti:
 - ✓ Suka menggigit, memukul, membenturkan kepala, menarik rambut dan menggaruk atau menggores diri sendiri

Kriteria Diagnostik menurut DSM-IV (APA, 1994)

- ❑ Enam atau lebih gejala dari (1), (2) dan (3) dengan paling sedikit 2 dari (1) dan 1 dari masing-masing (2) dan (3)
- ❑ **Gangguan Kualitatif interaksi sosial** yang terlihat paling sedikit 2 dari gejala berikut:
 - ✓ Gangguan yang jelas dalam perilaku non verbal (perilaku yang dilakukan tanpa bicara) misalnya kontak mata, ekspresi wajah, posisi tubuh dan mimik untuk mengatur interaksi sosial
 - ✓ Tidak bermain dengan teman seumurnya dengan cara yang sesuai
 - ✓ Tidak berbagi kesenangan, minat atau kemampuan mencapai sesuatu hal dengan orang lain, misalnya tidak memperlihatkan mainan pada orangtua, tidak menunjuk pada suatu benda yang menarik, tidak berbagi kesenangan dengan orangtua

Kriteria...

- ❑ **Gangguan kualitatif komunikasi** yang terlihat paling tidak 1 dari gejala berikut:
 - ✓ Keterlambatan atau belum dapat mengucapkan kata-kata untuk berbicara, tanpa disertai usaha dengan cara lain misalnya mimik atau bahasa tubuh
 - ✓ Bila dapat bicara, terlihat gangguan kesanggupan untuk memulai atau mempertahankan komunikasi dengan orang lain
 - ✓ Penggunaan bahasa yang stereotipik dan berulang atau bahasa yang tidak dimengerti
 - ✓ Tidak adanya cara bermain yang serasi dan spontan, atau bermain meniru secara sosial yang sesuai dengan umur perkembangannya

- ❑ **Pola perilaku, minat dan aktivitas yang terbatas, berulang dan tidak berubah** yang ditunjukkan dengan adanya 2 dari gejala berikut:
 - ✓ Minat yang terbatas, stereotipik
 - ✓ Ketertarikan pada ritual yang spesifik tetapi tidak fungsional secara kaku dan tidak fleksibel
 - ✓ Gerakan motorik yang stereotipik dan berulang, misal *flapping*
 - ✓ Preokupasi terhadap bagian dari pada benda

Kriteria...

- ❑ Keterlambatan fungsi ketrampilan berikut yang muncul sebelum usia 3 tahun ;
 - ✓ Interaksi sosial
 - ✓ Bahasa yang digunakan sebagai komunikasi sosial
 - ✓ Bermain simbolik atau imitative

- ❑ Bukan merupakan gejala *syndrom Rett* atau *childhood disintegratif*



Perubahan Diagnosa antara DSM – IV dengan DSM - V

❑ DSM – IV (*Triadic*):

- ✓ Sosial
- ✓ Komunikasi
- ✓ Perilaku

Menggunakan istilah **Autisme**

❑ DSM – V (*Dyadic*):

- ✓ Komunikasi social
- ✓ Perilaku

Menggunakan istilah **Spektrum
Autisme (ASD)**

Autism Spectrum Disorder – DSM V



- ❑ **Autisme** disebut sebagai **gangguan spektrum** karena sejauh mana seseorang dipengaruhi oleh autisme sangatlah beragam
- ❑ **Pada DSM-IV**, Klien dapat didiagnosa dengan 5 gangguan yang berbeda : *Autistic Disorder, Asperger's Disorder, Rett's Disorder, Childhood Disintegrative Disorder* atau *Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified*
- ❑ **Pada DSM V :**
 - ❑ Klien yang sudah didiagnosa berdasarkan DSM IV tetap memenuhi kriteria ASD pada DSM V
 - ❑ Individu dengan ASD harus menampakkan gejala dari awal masa kanak-kanak, meskipun gejala tersebut mungkin baru dikenali kemudian

Epidemiology

- ❑ Berbagai riset dan survei menunjukkan peningkatan jumlah anak dengan ASD di berbagai negara di dunia.
- ❑ CDC's *Autism and Developmental Disabilities Monitoring (ADDM) Network* memperkirakan bahwa sekitar 1 dari 68 anak diidentifikasi mengalami ASD pada tahun 2010 di Amerika (*Centers for Disease Control and Prevention, 2014*).
- ❑ Meski belum ada data resmi di Indonesia, diperkirakan jumlah anak dengan ASD juga terus meningkat

Epidemiology...

- ❑ Direktur Bina Kesehatan Jiwa Kementerian Kesehatan menyampaikan bahwa “Bila diasumsikan dengan prevalensi autisme 1,68 per 1000 untuk anak di bawah 15 tahun, dimana jumlah anak usia 5-19 tahun di Indonesia mencapai 66.000.805 jiwa berdasarkan data BPS tahun 2010, maka diperkirakan terdapat lebih dari 112.000 anak penyandang autisme pada rentang usia 5-19 tahun.” (Republika Online, 9 April 2013)
- ❑ Lebih banyak pada laki-laki dari pada perempuan ;
 - ✓ menurut Gilberg ; 1,4 – 5,4 berbanding 1 lebih banyak pada laki-laki
 - ✓ Data YAI th 2003, dari 120 anak Indonesia yang terdiagnosa autistik, 97 adalah anak laki-laki, sedangkan 23 adalah anak perempuan

Epidemiology...

- ❑ Sebagian besar tidak dapat dites kecerdasan karena kesulitan perilakunya,
 - ✓ 20 % memiliki skor IQ di atas 70
 - ✓ 60 % memiliki skor IQ di bawah 50
 - ✓ Tes kecerdasan dengan Tes Wechsler menunjukkan IQ *Performance* lebih baik dibandingkan dengan IQ Verbal
 - ✓ Skor tinggi diperoleh dari sub tes Rancangan Balok (*Block Design*), skor rendah pada mengatur gambar, pengertian dan persamaan
- ❑ Menurut penelitian, 7 % - 42 % ada riwayat epilepsi, penelitian akhir-akhir ini menunjukkan sepertiga dari jumlah anak autistik menderita epilepsi

Epidemiology ...

- ❑ Kadang-kadang mengalami defisit atau gangguan pendengaran dan visual:
 - ✓ 5 % - 20 % mengalami gangguan pendengaran sedang sampai berat
 - ✓ Sekurang-kurangnya 20 % anak autistik kurang tajam dalam visual
 - ✓ kadang kurang sensitif (*hyposensitive*) terhadap suara yang keras, tetapi kadang bisa sangat sensitif (*hypersensitive*) terhadap suara yang kecil atau pelan sekalipun

Penyebab



- ❑ Sampai saat ini belum diketahui secara pasti, diduga:
 - ✓ Faktor genetic → berbagai penelitian menemukan 20 % karena kerusakan kromosom (*sindrom fragile X*)
 - ✓ Gangguan metabolisme
 - ✓ Belum ada bukti yang kuat bahwa autism disebabkan oleh faktor lingkungan seperti keracunan logam, alergi terhadap jenis makanan tertentu, Namun faktor eksternal itu diduga bisa menjadi faktor resiko atau memicu autism pada anak yang memang secara genetis memiliki kecenderungan untuk mengalami autism
 - ✓ Satu hal yang pasti, autism tidak disebabkan oleh pola asuh orangtua

Assessment

- ❑ Wawancara
- ❑ Observasi
- ❑ Skala yang bisa digunakan untuk penegakan diagnosis
 - ✓ *Autism Behavior Checklist (ABC)*
 - ✓ *Autism Diagnostic Interview (ADI)*
 - ✓ *Behavior Rating Instrument for Autistic and Atypical Children (BRIAAC)*
 - ✓ *Childhood Autism Rating Scale (CARS)*
 - ✓ *Checklist for Autism in Toddler (CHAT)*
- ❑ Assessment lain untuk mendukung diagnosa:
 - ✓ Tes BERA
 - ✓ **Tes** untuk mengungkap status **kognitif**:
 - *Bayle Scale of Infant Development (BSID)*
 - Wechsler (WPPSI, WISC, WAIS)
 - Stanford Binet

Intervensi

- ❑ Intervensi untuk anak autistik tidak bisa tunggal, sebaiknya multidisipliner ilmu, antara lain:
 - ✓ Farmakoterapi
 - ✓ Diet
 - ✓ Model pendidikan → TEACCH (*Treatment and Education of Autistic and Related Communication-Handicapped Children*)
 - ✓ *Aplied Behavior Analysis* (ABA)
 - ✓ Sensori Integrasi (SI)
 - ✓ *Speech Therapy* (terapi bicara)
 - ✓ Terapi okupasi

Intervensi Pendidikan bagi anak ASD

- ❑ Menurut *National Reseach Council* (Mangunsong, 2014) ada enam area kemampuan yang direkomendasikan yaitu:
 1. Komunikasi langsung dan spontan
 2. Kemampuan social sesuai usia
 3. Kemampuan bermain, terutama dengan teman sebaya
 4. Kemampuan kognitif yang berguna dan aplikatif
 5. Tingkah laku yang sesuai untuk menggantikan tingkah laku yang bermasalah
 6. Kemampuan akademis fungsional

Mitos tentang Autisme

- ASD disebabkan Ibu yang dingin
- Vaksinasi
- Banyak anak dengan ASD memiliki kemampuan 'savant' yang luar biasa
- Individu dengan ASD tidak bisa belajar
- ASD dapat disembuhkan atau akan menghilang dengan sendirinya seiring perkembangan
- Obat-obatan dapat menyembuhkan ASD
- Diet dapat menghilangkan semua gejala ASD

... Terima kasih, semoga bermanfaat ...